

**ANALISIS PENGARUH INFORMASI KINERJA
ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE
(ESG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(*RETURN ON ASSET*)**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Akuntansi



Nama : Kurnia Nur Halimah

NIM : 2021522541

Prodi : Akuntansi

**UNIVERSITAS DHARMA AUB
SURAKARTA**

2025

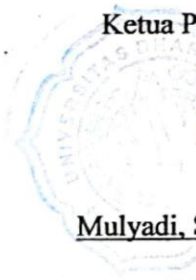

LEMBAR PERSETUJUAN JURNAL

Nama : Kurnia Nur Halimah
NIM : 2021522541
Jurusan/Progdi : Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Informasi Kinerja *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Asset*) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023)
Nama Pembimbing : Yenni Khristiana, ST., MSi.

Surakarta, 13 Februari 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



Mulyadi, SE., MM., MH., Ak., CA.

NIDN : 0610096501

Pembimbing



Yenni Khristiana, ST., MSi.

NIDN : 0613098102

ANALISIS PENGARUH INFORMASI KINERJA ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN (RETURN ON ASSET) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023)

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE (ESG) PERFORMANCE INFORMATION ON PERFORMANCE FINANCE (RETURN ON ASSET)

(Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2023)

¹Kurnia Nur Halimah, ²Yenni Khristiana

Program Studi SI Akuntansi, Universitas Dharma AUB Surakarta-Indonesia

kurnianurhalimah@gmail.com, yenni.kristi@stie-aub.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh informasi kinerja *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2023 dan perusahaan yang memiliki skor ESG dari *database* Refinitiv (LSEG). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi sejumlah 172 perusahaan manufaktur. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan.

Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa informasi *environmental* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan nilai *t* statistik 0.270. Pada variabel *social* berpengaruh negatif dan tidak signifikan ditunjukkan dengan nilai *t* statistik 0.159. Untuk variabel *governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan ditunjukkan dengan nilai *t* statistik 0.119. variabel ESG berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan nilai *t* statistik 0.123. Secara simultan *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan nilai *f* sebesar 0.0000. Kemampuan variabel *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG) dapat menjelaskan kinerja keuangan sebesar 11.18% yang ditunjukkan dengan nilai *R-Squared overall* sebesar 0.1118 sedangkan sisanya 88.82% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata kunci: Kinerja *environmental*, *social*, *governance* (ESG), Kinerja Keuangan.

Abstract

The aim of this research is to analyze the influence of environmental, social and governance (ESG) information on company financial performance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2018-2023 and companies that have ESG scores from the Refinitiv database. This research uses a quantitative approach with a population of 172 manufacturing companies. With a sampling technique using the purposive sampling method, a sample of 11 companies was obtained.

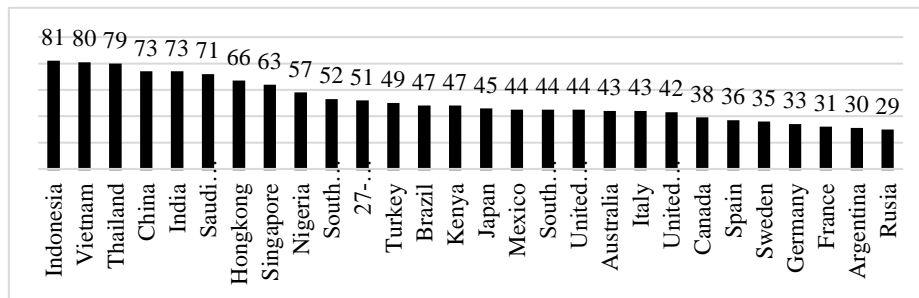
*The results of this research partially show that environmental information has a negative and insignificant effect on financial performance as indicated by the statistical *t* value of 0.270. The social variables have a negative and insignificant effect, shown by the statistical *t* value of 0.159. The governance variables have a negative and insignificant effect, shown by the statistical *t* value of 0.119. ESG variables have a positive and insignificant effect on financial performance as indicated by the statistical *t* value of 0.123. simultaneously, environmental, social and governance (ESG) have a positive effect on financial performance as indicated by an *f* value of 0.0000. The ability of environmental, social and governance (ESG) variables to explain financial performance by 11.18% as indicated by an *R-Squared overall* value of 0.1118 while the remaining 88.82% is influenced by other variables outside this research.*

Keyword: Environmental, social, governance (ESG) information, Financial Performance

1. PENDAHULUAN

Pelaporan keberlanjutan atau *Sustainable Report* kini semakin diakui menjadi salah satu bentuk transparansi yang mendapat perhatian dan terus meningkat di seluruh dunia. Tren ini tidak hanya berlaku di negara maju, tetapi juga semakin signifikan pada negara berkembang, dimana laporan ini mulai menjadi bagian dalam strategi bisnis di masa depan. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mengungkapkan informasi tertinggi pada *Sustainable Report* dari 27 negara lainnya yaitu mencapai 81%, informasi ini berdasarkan hasil survei yang

dilakukan oleh *GlobeScan* dan *Global Reporting Initiative* (GRI) tahun 2020 (GlobeScan, 2020). Di Asia tingkat persetujuan pelaporan keberlanjutan tertinggi ditemukan di Indonesia 81%, Vietnam 80%, Thailand 79%, dan negara-negara lainnya berada di peringkat bawah hingga 29% yang ditemukan di Rusia. Pengungkapan ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Pengungkapan kinerja keberlanjutan dari 27 negara 2020
Sumber: GlobeScan (2020)

Penilaian ini menunjukkan bahwa keterbukaan kinerja sebagian besar perusahaan di Indonesia telah memenuhi standar pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) pada seluruh proses bisnisnya. Pemerintah Indonesia juga mendukung perusahaan untuk menerapkan laporan keberlanjutan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2017) Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik yang tujuannya untuk mendorong stabilitas dan inklusi ekonomi dengan memperhatikan sinergi antara faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan (Chandra et al., 2022). Seiring dengan meningkatnya kesadaran global terhadap isu lingkungan dan sosial mengenai pentingnya pengungkapan keberlanjutan, investor dan pemangku kepentingan mulai mengungkapkan kinerja ESG sebagai salah satu indikator yang digunakan dalam kemampuan perusahaan menentukan daya saing dan prospek perusahaan. Namun tingkat indikator ESG ini tidak selalu konsisten pada seluruh sektor atau wilayah. Beberapa sektor mungkin masih kurang dalam memperhatikan pentingnya laporan keberlanjutan, salah satunya karena kurangnya regulasi khusus yang mengharuskan perusahaan untuk melaporkan ESG pada pelaporan yang dibutuhkan dalam keberlanjutan (Amerta.id, 2023).

Berdasarkan data dari *World Resource Institute* (WRI) pada tahun 2014, Indonesia menempati posisi keenam sebagai negara penghasil emisi karbon terbesar di dunia yaitu dengan tingkat emisi mencapai 1,981 miliar ton per tahun. Indonesia juga menempati posisi pertama sebagai negara dengan penghasil emisi karbon terbesar di Asia Tenggara. Industri dituntut untuk bertanggung jawab atas dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), khususnya bagi sektor manufaktur karena sektor ini memiliki konsumsi sumber daya serta jejak lingkungan yang signifikan (LinkedIn, 2024). Secara historis, proses produksi pada perusahaan manufaktur sering kali berdampak dan merugikan lingkungan, seperti polusi air dan udara, emisi gas rumah kaca, serta eksploitasi sumber daya alam. Selain itu, aspek keselamatan kerja, efisiensi penggunaan sumber daya, dan pengelolaan rantai pasokan juga menjadi faktor utama yang diperhatikan (Sheynin, 2024). Perusahaan manufaktur yang berpartisipasi aktif dalam mengurangi jejak karbon tidak hanya menjadi langkah penting dalam mendukung kebijakan lingkungan nasional, tetapi juga menjadi strategi yang dapat mendorong pertumbuhan, meningkatkan profitabilitas, dan meningkatkan daya saing global yang semakin mengutamakan keberlanjutan,

Kinerja keuangan merupakan kemampuan manajemen dalam mengelola keuangan pada perusahaan secara memadai. Dalam keberhasilan untuk mencapai kinerja keuangan secara keseluruhan perusahaan tidak terlepas dari dukungan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Dan perusahaan akan didukung oleh *stakeholder* apabila perusahaan tersebut dapat mengoperasikan, mengambil keputusan dan menjalankan aktivitas bisnisnya dengan tujuan keberlanjutan jangka panjang (Rikandi & Silvia, 2023). *Stakeholder* memandang bahwa perusahaan yang memiliki pengungkapan ESG baik akan berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan, hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang berarti pengungkapan ESG dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik karena terjaminnya kepercayaan dari para *stakeholder*. Besarnya kepercayaan dari para *stakeholder* terhadap perusahaan, maka akan semakin baik sumber daya yang diterima oleh perusahaan tersebut. Kepercayaan *stakeholder* juga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap produk serta mempengaruhi target laba penjualan yang tentunya akan berdampak terhadap profitabilitas suatu perusahaan (Pertiwi & Hersugondo, 2023). Teori legitimasi juga memberikan pandangan terkait dengan pengungkapan ESG dalam membangun dan mempertahankan legitimasi di mata publik dan *stakeholder*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) dan *database* Refinitiv (LSEG). Refinitiv atau London Stock Exchange Group (LSEG) merupakan perusahaan global yang menyediakan data dan infrastruktur pasar keuangan, membantu lembaga keuangan dan profesional untuk analisis, pengelolaan risiko, perdagangan, serta pengambilan keputusan. Dengan fokus pada efisiensi, inovasi, dan kepatuhan, refinitiv menjadi mitra yang strategis bagi manajer investasi, bank, perusahaan multinasional dan peneliti di seluruh dunia.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengidentifikasi hubungan antara kinerja ESG dengan kinerja keuangan dengan hasil yang beragam. Khairunnisa & Widiastuty (2023) menemukan bahwa ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan di sektor manufaktur dan non-manufaktur di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Penelitian serupa juga diteliti oleh Inawati & Rahmawati (2023) yang menunjukkan bahwa inisiatif keberlanjutan dalam perusahaan dapat meningkatkan minat investor. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil negatif pada kinerja ESG terhadap kinerja keuangan seperti penelitian yang dilakukan Pertiwi & Hersugondo (2023), Rikandi & Silvia (2023), Husada & Handayani (2021), dan Minggu et al., (2023) dengan hasil negatif pada kinerja *social* dan *governance*.

Meskipun praktik ESG ini telah menjadi isu yang semakin mendominasi, pemahaman mengenai dampak praktik ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan masih terbatas dan terdapat kontroversi. Dengan adanya fenomena dan *research gap* ini menunjukkan bahwa faktor informasi ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan masih memerlukan adanya kajian yang lebih komprehensif untuk mengevaluasinya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dan regulator untuk dapat meningkatkan kinerja ESG serta kinerja keuangan dalam perusahaan.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu: (1) Apakah informasi kinerja *Environmental* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan? (2) Apakah informasi kinerja *Social* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan? (3) Apakah informasi kinerja *Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan? (4) Apakah informasi kinerja ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui: (1) Signifikansi pengaruh kinerja *Environmental* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2023. (2) Signifikansi pengaruh kinerja *Social* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2023. (3) Signifikansi pengaruh kinerja *Governance* (tata kelola) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2023. (4) Signifikansi pengaruh kinerja ESG pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2023.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori *Stakeholder*

Menurut Freeman, *stakeholder* merupakan suatu kelompok yang memiliki peran penting dalam kesuksesan sebuah perusahaan (Educhannel, 2023). Teori pemangku kepentingan (*stakeholder*) pada hakikatnya menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab untuk kepentingannya sendiri, namun juga mempunyai kewajiban dalam memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan atau *stakeholder* (Susanti et al., 2022). Sari & Widiatmoko (2023) menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya mengutamakan pemegang saham atau satu pihak saja, tetapi juga perlu membangun hubungan bisnis dengan semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) seperti karyawan, masyarakat, organisasi lingkungan, dan pemerintah. Teori pemangku kepentingan (*stakeholder*) mengemukakan bahwa informasi yang diungkapkan oleh perusahaan seharusnya bukan hanya informasi keuangan saja tetapi juga informasi non keuangan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dan keberlanjutan bagi perusahaan seperti pengungkapan ESG.

2.2 Teori Legitimasi

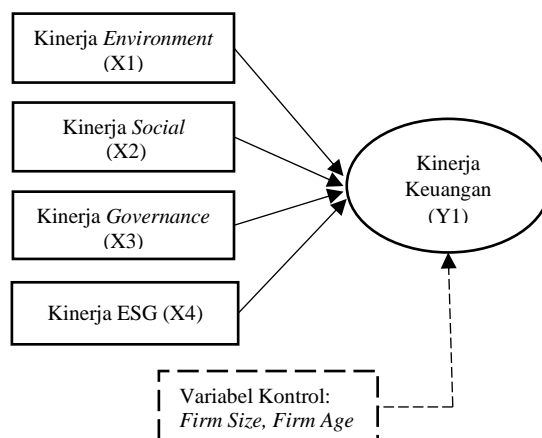
Teori legitimasi pertama kali dicetuskan oleh Dowling dan Pfeffer tahun 1975, teori ini berfokus pada interaksi antara suatu perusahaan dengan masyarakat (Puspitaningrum & Indriani, 2021). Teori legitimasi menjelaskan tentang bagaimana kepercayaan dan pengakuan terhadap suatu otoritas, institusi, atau praktik yang diakui dan diterima oleh masyarakat atau pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang relevan. Sari & Widiatmoko (2023) menjelaskan bahwa teori legitimasi bertujuan untuk membantu manajer dalam memahami lingkungan pemangku kepentingan dan secara efektif dapat mengendalikan hubungan antar lingkungan bisnis. Praktik ini yang akan menjadi pertimbangan dari *stakeholder* untuk meningkatkan kepercayaan, mempengaruhi kinerja keuangan secara positif, menarik modal serta mengurangi resiko dalam perusahaan (Inawati & Rahmawati, 2023).

2.3 Environmental, Social, Governance (ESG)

ESG merupakan sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi suatu perusahaan atau organisasi dengan cara yang dianggap ramah lingkungan, bertanggung jawab sosial, dan dapat dikelola dengan baik. Dalam keberlanjutan bisnis, pengungkapan ESG menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran akan lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam perusahaan. Pentingnya keterbukaan informasi dalam pelaporan keberlanjutan sangat ditekankan dalam perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih transparansi mengenai pengungkapan ESG cenderung mempunyai kinerja lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menunjukkan transparansi.

2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merujuk pada bagaimana perusahaan mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan bisnisnya. Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi target keuangannya sangat bergantung pada dukungan yang diterimanya dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*). *Stakeholder* akan mendukung bisnis di era modern yang menjalankan operasi dan mengambil keputusan yang sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Dan apabila perusahaan menerapkan kinerja perusahaan dengan baik, maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan jangka panjang yang signifikan dan hal ini dapat memakmurkan pemangku kepentingan dalam perusahaan tersebut (Rahmawati, 2023).



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Sumber: Inawati & Rahmawati (2023), Minggu et al. (2023),
Khairunnisa & Widiastuty (2023)

2.4.1 Pengaruh Informasi Kinerja *Environmental* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Penerapan praktik ramah lingkungan dalam sebuah perusahaan hampir selalu dapat meningkatkan efisiensi operasional seperti dapat meningkatkan minat dari investor untuk memberikan modal bagi kelangsungan bisnis pada tingkat yang lebih maju. Dengan begitu, pengungkapan lingkungan yang baik akan dapat mewujudkan potensi perusahaan dalam kinerja keuangan. Inawati & Rahmawati (2023) mengungkapkan bahwa faktor lingkungan (*environmental*) memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan.

H1: *Environmental* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

2.4.2 Pengaruh Informasi Kinerja *Social* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pada pengungkapan kinerja sosial (*social*) juga berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan penerapan faktor sosial yang tinggi pada perusahaan akan menyebabkan peningkatan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat kepercayaan masyarakat dan konsumen terhadap perusahaan, kinerja sosial yang baik juga akan meningkatkan loyalitas dan antusiasme dari karyawan. Dengan begitu, perusahaan akan memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan dukungan finansial dan investasi guna mendukung pertumbuhan dan ekspansi bisnis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Minggu et al. (2023) dan Inawati & Rahmawati (2023) menemukan bahwa *social* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H2: *Social* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.4.3 Pengaruh Informasi Kinerja *Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Sama halnya dengan penerapan tata kelola (*governance*), apabila penerapan *governance* diterapkan pada perusahaan dengan baik maka hal ini dapat memaksimalkan faktor *environmental* dan *sosial* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tata kelola yang baik juga dapat mendorong pengambilan keputusan yang efektif dan bertanggung jawab serta mengarah pada kinerja keuangan yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Minggu et al. (2023) dan Inawati & Rahmawati (2023) menemukan bahwa *governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H3: *Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.4.4 Pengaruh Informasi Kinerja *Environmental, Social, and Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan yang berhasil menerapkan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dengan baik dapat membantu mengurangi risiko dalam kinerja perusahaan serta dapat meningkatkan branding dan reputasi perusahaan (Barbosa et al., 2023). Apabila kepercayaan pemangku kepentingan meningkat terhadap perusahaan, maka semakin baik sumber daya yang masuk pada perusahaan tersebut, hal ini disebabkan karena faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola yang berkelanjutan sangat dihargai dan menjadi perhatian besar oleh para *stakeholder*.

H4: Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder melalui sumber data BEI (www.idx.co.id) dan laporan skor ESG pada Refinitiv. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Kinerja keuangan sebagai variabel dependen, *Firm size* dan *firm age* sebagai variabel kontrol. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023. Dari populasi sebanyak 172 perusahaan, terdapat 11 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel. Proses pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel yang diobservasi sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- 2) Perusahaan manufaktur yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan di BEI tahun 2018-2023.
- 3) Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan skor *Environmental, Social, and Governance* lengkap oleh Refinitiv tahun 2018-2023

Metode yang digunakan adalah metode regresi data panel yang diolah menggunakan Stata. Data panel diuji menggunakan beberapa ketepatan model yaitu *Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model*. Model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Performance (ROA)_{it} = \alpha + \beta_1 ENV_SCO_{it} + \beta_2 SOC_SCO_{it} + \beta_3 GOV_SCO_{it} + \beta_4 ESGS_{it} + \beta_5 SIZE_{it} + \beta_6 AGE_{it} + \epsilon_{it}$$

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas. Menurut Ghozali (2016) nilai korelasi dalam uji multikolinearitas dapat ditoleransi apabila $<0,9$ dan apabila $>0,9$ maka teridentifikasi adanya multikolinearitas. Dan menurut Ghozali (2016) uji heterokedastisitas terjadi ketika seluruh variabel yang terkait dalam penelitian memiliki nilai probabilitas $<0,05$, dan apabila nilainya $>0,05$ maka penelitian tersebut tidak terdapat heterokedastisitas.

Ada tiga jenis pengujian yang dapat digunakan sebagai alat untuk memilih model regresi data panel, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Uji Chow digunakan untuk membandingkan *common effect model* dengan *fixed effect model*. Uji Hausman digunakan untuk membandingkan antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Uji LM digunakan untuk membandingkan model antara *common effect model* dan *random effect model*.

Uji hipotesis terdiri dari koefisien determinan (R^2), uji parsial (t), dan uji simultan (f). Koefisien determinan (R^2) untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yang nilainya berada antara 0 hingga 1. Uji simultan (f) berpengaruh signifikan apabila nilai probabilitas $<0,05$ dan apabila $>0,05$ maka tidak signifikan. Uji parsial (t) dengan nilai probabilitas $<0,05$ maka variabel independen mempengaruhi dependen dan apabila $>0,05$ maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.
ROA	66	.1128788	.0892493
ESGS	66	47.76727	20.05327
ENV	66	45.67985	24.15889
SOC	66	49.99212	20.58315
GOV	66	47.29424	19.34963
size	66	24.78742	.8630612
age	66	28.86364	6.702207

Sumber: Data diolah Stata (2025)

- Variabel Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai rata-rata atau mean sebesar 0.1128 dan nilai standar deviasi sebesar 0.0892.
- Variabel *ESG Score* memiliki nilai rata-rata atau mean sebesar 47.7672 dan nilai standar deviasi sebesar 20.0532.
- Variabel *Environmental* (ENV) memiliki nilai rata-rata atau mean sebesar 45.6798 dan nilai standar deviasi sebesar 24.1588.
- Variabel *Social* (SOC) memiliki nilai rata-rata atau mean sebesar 49.9921 dan nilai standar deviasi sebesar 20.5831.
- Variabel *Governance* (GOV) memiliki nilai rata-rata atau mean sebesar 47.2942 dan nilai standar deviasi sebesar 19.3496.
- Variabel kontrol Ukuran Perusahaan (*size*) memiliki nilai rata-rata atau mean sebesar 24.7874 dan nilai standar deviasi sebesar 0.8630.
- Variabel kontrol Umur Perusahaan (*age*) memiliki nilai rata-rata atau mean sebesar 28.8636 dan nilai standar deviasi sebesar 6.7022.

4.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	ROA	ENV	SOC	GOV	size	age
ROA	1.0000					
ENV	0.3652	1.0000				
SOC	0.3750	0.8390	1.0000			
GOV	0.4004	0.7020	0.7279	1.0000		
size	-0.4811	-0.0768	-0.1952	-0.2892	1.0000	
age	0.4382	0.1765	0.1545	0.3102	-0.3130	1.0000

	ROA	ESGS	size	age
ROA	1.0000			
ESGS	0.4123	1.0000		
size	-0.4811	-0.1898	1.0000	
age	0.4382	0.2119	-0.3130	1.0000

Sumber: Data diolah Stata (2025)

Uji multikolinearitas diketahui bahwa terdapat nilai korelasi masing-masing antar variabel memiliki koefisien di bawah 0.9. Nilai korelasi tinggi antara variabel *Social* (SOC) dan *Environmental* (ENV) sebesar 0.8390 dan korelasi tinggi juga dapat dilihat antara *Governance* (GOV) dan *Social* (SOC) sebesar 0.7279 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan erat antara variabel tersebut.

4.3 Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Cross-sectional time-series FGLS regression	
Coefficients:	generalized least squares
Panels:	homokedastic
Correlation:	no autocorrelation

Sumber: Data diolah Stata (2025)

Uji Heterokedastisitas menunjukkan bahwa *panels homoskedastic* yang artinya data penelitian telah diuji dan varian error dianggap konstan sehingga tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Pada *Correlation no autocorrelation* menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.4 Pemilihan Model Regresi

a. Uji Chow

Tabel 5. Uji Chow

F test that all u_i=0: F(10, 49) =	Prob > F
23.47	0.0000

Sumber: Data diolah Stata (2025)

Uji chow menunjukkan bahwa nilai *probability > F* sebesar 0.0000 (<0.05). Sehingga model yang terpilih dalam penelitian pada uji chow adalah *fixed effect model*.

b. Uji Hausman

Tabel 6. Uji Hausman

Prob > chi2
0.0200

Sumber: Data diolah Stata (2025)

Hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai *probability > chi2* sebesar 0.0200 (< 0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang terpilih pada uji hausman adalah *fixed effect model*.

4.5 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7. Analisis Regresi Data Panel

ROA	Coef.	Std. Err.
ESGS	.0075252	.0047904
ENV	-.0019776	.0011709
SOC	-.002606	.001824
GOV	-.0022676	.0014283
size	-.0086244	.0267414
age	-.0146801	.0048602
_cons	.7187855	.610945

Sumber: Data diolah Stata (2025)

Model persamaan regresi yang dihasilkan dari output Stata sebagai berikut:

$$ROA = 0.7187855 - \beta_1 0.0019776 ENV_SCO - \beta_2 0.002606 SOC_SCO - \beta_3 0.0022676 GOV_SCO + \beta_4 0.0075252 ESGS - \beta_5 0.0086244 SIZE - \beta_6 0.0146801 AGE + \varepsilon$$

Interpretasi hasil persamaan uji regresi data panel sebagai berikut:

- Nilai Konstanta (α) diperoleh sebesar 0.7187855 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan ENV sebesar 1%, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.0019776
- Nilai koefisien variabel *Environmental* (ENV) sebesar - 0.0019776 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan SOC sebesar 1%, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.002606
- Nilai koefisien variabel *Social* (SOC) sebesar - 0.002606 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan SOC sebesar 1%, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.002606
- Nilai koefisien variabel *Governance* (GOV) sebesar - 0.0022676 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan GOV sebesar 1%, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.0022676
- Nilai koefisien variabel *ESG Score* sebesar 0.0075252 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan ESGS sebesar 1%, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.0075252
- Nilai koefisien variabel kontrol Ukuran Perusahaan (*size*) sebesar - 0.0086244 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan *size* sebesar 1%, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar - 0.0086244
- Nilai koefisien variabel kontrol Umur Perusahaan (*age*) sebesar - 0.0146801 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *age* sebesar 1%, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar - 0.0146801

4.6 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinan

Fixed-effect (within) regression	
Group variable: id	
R-sq:	
within	= 0.3271
between	= 0.1777
overall	= 0.1118

Sumber: Data diolah Stata (2025)

Hasil uji R^2 menunjukkan bahwa nilai *R-Squared within* sebesar 0.3271 atau 32.71%. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh kinerja *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan sebesar 32.71% sedangkan 67.29% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

b. Uji Simultan (F)

Tabel 9. Uji Simultan

Pengujian	Nilai
Prob > F	0.0000

Sumber: Data diolah Stata (2025)

Diketahui nilai *F-statistik* sebesar 23.47 dan *Prob > F* sebesar 0.0000 atau < 0.05 yang menunjukkan bahwa kinerja *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

c. Uji Parsial (T)

Tabel 10. Uji Parsial

ROA	Coef.	Std. Err.	t	P> t
-----	-------	-----------	---	------

ESGS	.0075252	.0047904	1.57	0.123
ENV	-.0019776	.0011709	-1.12	0.270
SOC	-.002606	.001824	-1.43	0.159
GOV	-.0022676	.0014283	-1.59	0.119
size	-.0086244	.0267414	-0.32	0.748
age	-.0146801	.0048602	-3.02	0.004
_cons	.7187855	.610945	1.18	0.245

Sumber: Data diolah Stata (2025)

Hasil yang dapat dijelaskan dari tabel 4.10 tersebut sebagai berikut:

- 1) Variabel *Environmental* (ENV) diketahui memperoleh nilai t-statistik sebesar -1.12 dan nilai probabilitas sebesar 0.270 yang Artinya H_2 ditolak dan H_0 diterima atau dapat dinyatakan bahwa variabel *Environmental* berdampak negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
- 2) Variabel *Social* (SOC) diketahui memperoleh nilai t-statistik sebesar -1.43 dan nilai probabilitas sebesar 0.159. Artinya H_3 ditolak dan H_0 diterima atau dapat dinyatakan bahwa variabel *Social* berdampak negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
- 3) Variabel *Governance* (GOV) diketahui memperoleh nilai t-statistik sebesar -1.59 dan nilai probabilitas sebesar 0.119. Artinya H_3 ditolak dan H_0 diterima atau dapat dinyatakan bahwa variabel *Governance* berdampak negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
- 4) Variabel *ESG Score* diketahui memperoleh nilai t-statistik sebesar 1.57 dan nilai probabilitas sebesar 0.123. Artinya H_4 ditolak dan H_0 diterima atau dapat dinyatakan bahwa variabel *ESGS* berdampak positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
- 5) Variabel kontrol Ukuran Perusahaan (*size*) diketahui memperoleh nilai t-statistik sebesar -0.32 dan nilai probabilitas sebesar 0.748. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel kontrol *size* berdampak negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
- 6) Variabel kontrol Umur Perusahaan (*age*) diketahui memperoleh nilai t-statistik sebesar -3.02 dan nilai probabilitas sebesar 0.004 yang dapat dinyatakan bahwa variabel kontrol *age* berdampak negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.7 PEMBAHASAN

4.7.1. Pengaruh Informasi Kinerja *Environmental* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis data dapat dinyatakan bahwa variabel *Environmental* tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H_1 ditolak**. Kurangnya pemanfaatan informasi *environmental* oleh *stakeholder* meskipun perusahaan tersebut telah ikut serta dalam aktivitas lingkungan. Kurangnya regulasi yang ketat juga menjadi penyebab lemahnya praktik lingkungan, hal ini dapat dilihat dari 172 perusahaan manufaktur hanya terdapat 11 perusahaan yang melaporkan kinerja lingkungan hingga tahun 2023 yang artinya perusahaan lain tidak terdorong untuk menerapkan praktik lingkungan mereka dalam laporan keberlanjutan. Dalam penerapan praktik lingkungan ini perusahaan juga perlu mengeluarkan biaya yang besar, sedangkan pengeluaran ini dapat mengurangi profitabilitas dan keuntungan dalam jangka pendek.

4.7.2. Pengaruh Informasi Kinerja *Social* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis dinyatakan bahwa variabel *Social* tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H_2 ditolak**. Hal ini terjadi karena perusahaan belum mencapai keberhasilan dalam pengungkapan *social* maka pengeluaran dalam praktik ini cenderung tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Sedangkan perusahaan manufaktur memiliki karakteristik yang hanya berfokus pada permintaan pasar, biaya, dan efisiensi produksi sehingga kinerja keuangan belum menjadi pendorong dalam faktor *social*.

4.7.3. Pengaruh Informasi Kinerja *Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Analisis menyatakan bahwa variabel *Governance* tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H_3 ditolak**. Kurangnya praktik tata kelola yang baik menjadi penyebab karena penerapan ini lebih sering terlihat pengaruhnya pada perusahaan yang mengalami krisis, sedangkan pada situasi normal perusahaan cenderung dominan terhadap faktor operasional.

4.7.4. Pengaruh Informasi Kinerja *Environmental*, *Social*, and *Governance* (ESG) terhadap Kinerja Keuangan

Analisis menyatakan bahwa variabel ESG tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H4 ditolak** dikarenakan faktor ESG lebih berdampak pada risiko reputasi dan regulasi dibandingkan peningkatan profitabilitas. Perusahaan yang menerapkan praktik ini juga akan membutuhkan biaya serta sumber daya yang besar sehingga menyebabkan profitabilitas menurun dalam jangka pendek.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan olah data Stata yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Kinerja *Environmental* (ENV) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur BEI periode 2018-2023.
- 2) Kinerja *Social* (SOC) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur BEI periode 2018-2023.
- 3) Kinerja *Governance* (GOV) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur BEI periode 2018-2023.
- 4) Kinerja *Environmental*, *Social* dan *Governance* (ESG) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur BEI periode 2018-2023.

5.2 Keterbatasan

- 1) Penelitian ini hanya menguji *Environmental*, *Social*, *Governance* dan ESG keseluruhan. Sedangkan variabel lainnya yang memiliki dampak terhadap kinerja keuangan tidak diuji dalam penelitian ini.
- 2) Penelitian ini hanya menggunakan sampel 11 perusahaan dari total populasi 172 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan Refinitiv. Sampel ini sangat terbatas karena masih banyak perusahaan yang belum melaporkan ESG dari tahun 2018.
- 3) Penelitian ini masih terbatas karena hanya pada perusahaan manufaktur, sehingga penelitian selanjutnya dapat memperluas penelitian pada perusahaan sektor lainnya.

5.3 Saran

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas cakupan dalam penelitian dengan menggunakan variabel yang lebih relevan, memperluas populasi dan sampel pada sektor perusahaan lainnya, serta melakukan penelitian pada periode tahun yang terbaru.
- 2) Perusahaan perlu memperhatikan dan meningkatkan kualitas pelaporan ESG yang lebih transparan agar *stakeholder* termasuk investor dapat memahami pengaruh positif dari praktik ESG terhadap kinerja keuangan.
- 3) Investor perlu mempertimbangkan praktik ESG perusahaan dengan menggunakan rating dan indeks dalam pengambilan keputusan berinvestasi mereka.
- 4) Pemerintah perlu memperkuat regulasi agar perusahaan dapat terdorong untuk melaporkan dan mengungkapkan ESG mereka secara transparan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amerta.id. (2023). Mengapa Perusahaan Tidak Menyusun Laporan Keberlanjutan? *Amerta Sustainability Manajement Specialist*. <https://www.amerta.id/2023/05/05/2494/mengapa-perusahaan-tidak-menyusun-laporan-keberlanjutan.php>
- Chandra, J. A., Muktiono, & Rian, S. (2022). Analisis Peranan Pemerintah terhadap Praktik Greenwashing dalam Strategi Investasi Keuangan Berkelanjutan Berbasis ESG. *Jurnal Panorama Hukum*, 7(2), 138–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067.JPH.2.7584>
- Educhannel. (2023, January). *Teori Stakeholder*. <https://educhannel.id/artikel/akuntansi/teori-stakeholder.html>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*.
- GlobeScan. (2020, October 14). Meningkatnya Kepercayaan terhadap Pelaporan Keberlanjutan di Seluruh Dunia.

GlobeScan. <https://globescan.com/2020/10/14/rising-trust-sustainability-reporting/>

- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122–144. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.173>
- Inawati, W. A., & Rahmawati. (2023). Dampak Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225–241. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Khairunnisa, D. P., & Widiastuty, E. (2023). Pengaruh Kinerja ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 16–27. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.218>
- Minggu, A. M., Aboladaka, J., & Neonufa, G. F. (2023). Environmental, Social dan Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1186–1195. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1371>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pub. L. No. 51/POJK.03/2017 (2017). <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penerapan-Kuangan-Berkelanjutan-bagi-Lembaga-Jasa-Kuangan,-Emiten,-dan-Perusahaan-Publik.aspx>
- Pertiwi, L. R. B., & Hersugondo. (2023). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kendala Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Management*, 12(1), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Rahmawati, A. (2023). Pengaruh ESG Risk Ratings dan Firm Value terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Of Social Science Research*, 3(5), 3379–3388.
- Rikandi, A. F., & Silvia, M. (2023). Environmental, Social, Governance (ESG) pada Kinerja Keuangan Perusahaan Indonesia: Berdasarkan Pedoman ESG Kementerian Keuangan Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 10(3), 1530–1538. <https://doi.org/10.35137/jabk.v10i3.69>
- Sari, P. S., & Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan dengan Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9), 2023. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Susanti, L., Tania, L., Komala, H. W., & Meiden, C. (2022). Pemetaan Bibliometrik terhadap Social Theory pada Bidang Akuntansi Menggunakan VOSviewer. *Jurnal Ekobistek*, 11, 272–271. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.393>